

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *SELF ESTEEM* REMAJA

Rahayu Prasetyo

<sup>1</sup>Dosen Prodi. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang

*prasetiyo.rahayu07@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap self esteem remaja. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 mahasiswa, umur antara 19-22 dengan metode *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) untuk pengukuran pola asuh orang tua dan Skala Rosenberg untuk pengukuran *self esteem*. Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik test yaitu *Kruskall Wallis Test* dengan bantuan program SPSS 23. Berdasarkan penghitungan dan kriteria tersebut diperoleh hasil (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem*. Ditinjau dari nilai mean pola asuh otoriter adalah 47.38, pola asuh autoritatif 72.57, pola asuh permisif 17.79. Artinya pola asuh *autoritatif* mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap *self esteem*. Kemudian disusul pola asuh otoriter di urutan kedua dan pola asuh permisif di urutan ketiga atau paling akhir.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Orang Tua, Self Esteem.*

This study aims to determine the effect of parenting parents on adolescent self-esteem. The research method in this study is post facto. The sample in this study was 89 students, ages between 19-22 with purposive random sampling method. The instrument used was the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) to measure parenting and Rosenberg Scale to measure self-esteem. Data analysis using non-parametric test, namely Kruskall Wallis Test with the help of SPSS 23 program. Based on the results of calculations and criteria obtained results (Sig.)  $0,000 < 0,05$ , meaning there is an influence of parenting parents on self-esteem. Viewed from the value of the average pattern of authoritarian care is 47.38, authoritative parenting 72.57, permissive parenting 17.79. This means that authoritative parents have the highest influence on self-esteem. Then followed by authoritarian parents in the second place and permissive parents in the third or final position.

**Keywords:** *Parenting Parents, Self Esteem.*

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi individu. Keluarga terutama orang tua memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Pribadi anak terbentuk mulai usia dini. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh kepada seorang anak ketika menjalani kehidupannya kelak saat sudah dewasa. Orang tua pada dasarnya membentuk anak-anak menjadi orang dewasa melalui pengaruh mereka (Baumrind,1971). Sebuah studi menunjukkan bahwa pujian orangtua dapat meningkatkan otonomi, standart dan harapan yang realistis, kompetensi, dan self efficacy seorang anak, serta dapat memperkuat motivasi intrinsik untuk berprestasi (Henderlong & Lepper, 2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi kepribadian anak. Hubungan orang tua dan anak tersebut tercermin dalam pola asuh orang tua. Di dalam pola asuh terdapat aktivitas yang kompleks dan mencakup banyak sikap dan perilaku khusus yang bertujuan untuk

mempengaruhi anak dan menghasilkan ikatan emosional di mana perilaku orang tua diungkapkan (Darling & Steinberg, 1993). Pola asuh dapat dijelaskan dalam dua komponen seperti respon orang tua dan tuntutan (Fletcher, Walls, Cook, Madison, & Bridges, 2008). Tuntutan orangtua adalah sejauh mana orang tua menetapkan pedoman untuk anak-anak mereka, dan bagaimana disiplin mereka berdasarkan pedoman ini. Respons orangtua adalah karakteristik emosional dari pengasuhan. Responsivitas meneruskan pada sejauh mana orang tua mendukung anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Kedua pengasuhan responsif dan menuntut telah dikaitkan dengan keterikatan yang aman pada anak-anak (Karavasilis, Doyle & Markiewicz, 2003). Pola asuh yang tepat akan membentuk self-esteem yang baik sehingga remaja diharapkan mampu bersosialisasi dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya di masyarakat (Maya, 2018). Harga diri anak berkembang signifikan akibat dari hubungan yang positif dengan orang-orang yang ada di lingkungan mereka. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Soña (2017) yang menunjukkan bahwa orang tua, dan gaya pengasuhannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan harga diri, yang berdampak pada *self-efficacy*, motivasi intrinsik, prestasi akademik, dan atribut lainnya.

Pola asuh yang didominasi perhatian kasih sayang dan kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membentuk self-esteem yang baik sehingga remaja tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya serta memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya Sementara pola asuh orangtua yang cenderung memarahi, mengkritik, tidak puas atau tidak percaya dengan kemampuan anak dengan sikap over-protektif, seperti pada pola asuh otoriter akan menghambat self esteem remaja. Remaja akan cenderung bergantung pada orangtua yang mengambil keputusan atas dirinya sehingga remaja menjadi tidak mampu mengambil keputusan, tidak bertanggung jawab terhadap perbuatannya, depresi serta tidak mandiri (Bibi, et.al, 2013). Remaja yang harga dirinya rendah dapat dikaitkan dengan kegagalan pendidikan, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, rentan terhadap tekanan teman sebaya, gangguan makan, dan bunuh diri (Wolff, 2000). Baumrind (1971) pola asuh orang tua dibagi menjadi 3, yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative*, dan pola asuh *permissive*. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap *self esteem* anak.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Ex post facto*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 mahasiswa, umur antara 19-22 tahun dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut sudah mandiri dan dewasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Untuk mengukur *self esteem* dalam penelitian ini diukur dengan skala Rosenberg. Skala Rosenberg merupakan alat ukur unidimensional self-esteem, diterjemahkan oleh Azwar pada tahun 1979. Skala Rosenberg ini juga telah diuji Ariyani dengan nilai *alpha* sebesar 0,9024, korelasi tiap item berkisar antara 0,3296-0,822 dan realibilitas 0,778. *Self-esteem* adalah sikap yang dimiliki individu dalam memahami dirinya sendiri yang meliputi kepuasan terhadap diri sehingga dapat menerima dan menghormati dirinya terdiri dari penerimaan diri dan penghormatan diri. Sedangkan untuk pola asuh orangtua menggunakan kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)* yang dikembangkan oleh Robinson, et al (1995) yang telah diadaptasi oleh peneliti namun masih mengacu pada teori pola asuh Baumrind (1971). Karena data yang dihitung tidak homogen yaitu dengan *Levene Test*  $0,042 < 0,05$ . Maka menggunakan uji statistik menggunakan non parametrik test yaitu *Kruskall Wallis Test* karena ada tiga kelompok dalam satu variabel bebas yang berbeda, yaitu pola asuh otoriter, *authoritative* dan

*permissive*, dan satu variabel terikat yaitu *self esteem*. Penghitungan data dihitung melalui program SPSS 23.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penghitungan statistic yang akan digambarkan dalam bentuk table dibawah ini:

Tabel 1. *Test of Homogeneity of Variances*  
*Self Esteem*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.284	2	86	0.042

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas (Sig.)  $0.042 < 0.05$ , yang berarti data mempunyai varian yang tidak homogen. Dikarenakan data tidak homogen, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik *Kruskal-Wallis*.

Tabel 2. *Kruskall Wallis Test*

<i>Self Esteem</i>	
<i>Chi-Square</i>	66.591
<i>Df</i>	2
<i>Asymp. Sig.</i>	0.000

*a. Kruskal Wallis Test*

*b. Grouping Variable: Pola Asuh*

Berdasarkan table 2 diatas, dijelaskan sebagai berikut: kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan penghitungan dan kriteria tersebut diperoleh hasil (Sig.)  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem*.

Tabel 3. Tabel Ranking Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Self Esteem

	Pola Asuh	N	Mean Rank
<i>Self Esteem</i>	otoriter	30	47.38
	autoritatif	28	72.57
	permisif	31	17.79

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jika mean pola asuh otoriter adalah 47.38, pola asuh autoritatif 72.57, pola asuh permisif 17.79. berdasarkan nilai mean tersebut pola asuh autoritaif berada di urutan pertama, yang artinya pola asuh autoritatif mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap *self esteem*. Kemudian disusul pola asuh otoriter di urutan 2 dan pola asuh permisif di urutan ketiga atau paling akhir. Pola asuh autoritaif adalah pola asuh yang berada di urutan pertama. Pola asuh ini ditandai dengan kasih sayang dan kehangatan yang akan membentuk komunikasi baik antara remaja dan orangtuanya. Komunikasi yang terjalin tersebut akan membuat orangtua mudah mengontrol remaja melalui cerita remaja mengenai kegiatan yang dilakukannya. Pola asuh yang penuh kehangatan dan dukungan itu akan menjauhkan remaja dari perilaku negatif dan membangun selfesteem yang baik. Kehangatan dan dukungan orangtua diimbangi dengan peraturan yang disertai penjelasan serta penerapan disiplin yang konsisten membuat remaja tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan memiliki self- esteem yang baik (Asiyah, 2013). Pola asuh autoritatif memprovokasi lingkungan di mana anak merasa aman dan diterima di lingkungan mereka, karena pola asuh ini memberikan tanpa syarat hal dan batasan untuk

berperilaku. Orang tua yang otoritatif melibatkan anak untuk lebih banyak dalam pengambilan keputusan daripada mendikte keputusan tanpa pertanyaan.

Pola asuh berperan penting dalam pembentukan self-esteem remaja karena lingkungan keluarga adalah fondasi remaja, yang belajar mengenai perilaku yang harus dikembangkan dan yang harus dihindari. Pengasuhan tidak hanya meliputi hubungan orangtua dan anak, tetapi juga penilaian orangtua dan anak. Pengasuhan yang diterima selama remaja akan tetap memengaruhi anak sampai dewasa (Hoskins, 2014). Penerapan pola asuh setiap orangtua berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orangtua menggunakan kombinasi dari pola asuh yang ada. Akan tetapi, satu jenis pola asuh akan terlihat lebih dominan daripada pola asuh lainnya dan hampir stabil sepanjang waktu.

Pola asuh demokratis ditandai dengan orangtua yang melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan. Remaja diberikan kesempatan untuk mandiri dengan disertai pengawasan. Dengan demikian, remaja mampu bertanggung jawab dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga meningkatkan self-esteem dan kemampuan bersosialisasi serta kemandirian. Sementara pola asuh otoriter yang ditandai dengan peraturan orangtua yang kaku, hukuman, dan selalu menuntut kepatuhan akan membatasi kesempatan remaja untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Remaja akan cenderung lebih menurut, tertutup, pemalu, depresi, dan *self-esteem* yang rendah (Sharma, Pandey, 2015). Dalam pola asuh otoriter setiap tingkah laku anak cenderung didorong oleh orang tua sehingga anak akan merasakankurang diterima kecuali mereka berperilaku seperti yang didiktekan oleh orang tua, sehingga menciptakan sebuah penerimaan yang bersyarat. Selain itu, anak dari pola asuh otoriter mungkin tidak merasa layak atau tidak diterima secara utuh, karena mereka biasanya tidak terlibat pada setiap pengambilan keputusan dalam keluarga.

Sementara itu, pola asuh permisif berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan kontrol diri yang rendah. Pengawasan orangtua yang minim dan penelantaran mengakibatkan remaja menjadi manja, tidak patuh, dan tidak bertanggung jawab. Akibatnya akan timbul kecemasan pada remaja mengenai tindakan mereka sehingga menurunkan *self-esteem* remaja tersebut Fletcher, *et.al.* (2018). Remaja dengan self esteem yang baik yakin terhadap tindakannya, mampu menetapkan arah atau tujuan hidup serta tidak iri terhadap prestasi orang lain.

## **SIMPULAN**

Hasil yang diperoleh bahwa ada pengaruh antara pola asuh terhadap self esteem. Pola asuh otoritaif memberikan dampak yang paling besar terhadap self esteem anak. Karena dalam pola asuh ini anak diberikan kesempatan untuk mandiri dengan disertai pengawasan. Sedangkan pola asuh otoriter bersifat menekan tanpa melihat ataupun menerima pendapat dari anak. sehingga anak yang tertekan akan sulit mengembangkan dirinya sehingga akan berdampak pada sulitnya beradaptasi di lingkungan yang baru. Pola Asuh permissive adalah pola asuh minim pengawasan, anak dibiarkan menentukan jalan hidupnya tanpa diberikan arahan. Tentu saja hal ini akan membuat anak seandainya sendiri atau tidak patuh yang tentunya akan berdampak pada penerimaan lingkungan terhadap dirinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.1002/chem.2001202050>
- Baumrind, D. (1971). *Developmental Psychology Monograph Current Patterns of Parental Authority* 1, 4(1).

- Bibi, F., Chaudhry, A. G., Awan, E. A., & Tariq, B. (2013). Contribution of Parenting Style in life domain of Children, 12(2), 91–95.
- Fletcher AC, Walls JK, Cook EC, Madison KJ, Bridges TH. (2008). Parenting style as moderator of associations between maternal disciplinary strategies and child well-being. *J Fam Issues*. 29: 1724-44.
- Henderlong, J., & Lepper, M. R. (2002). The Effects of Praise on Children ' s Intrinsic Motivation : A Review and Synthesis, 128(5), 774–795. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.128.5.774>
- Hoskins, D. (2014). Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. *Societies*, 4(3), 506–531. <https://doi.org/10.3390/soc4030506>
- Maya, S. (2018). Korelasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Self-Esteem Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Harapan Denpasar. *Sari Pediatri*, 20(1), 24–30.
- Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative , Authoritarian , and Permissive Parenting Practices : Development of a New Measure 1. *Psychological Reports*, (January), 819–830.
- Sharma G, Pandey N. (2015). Parenting styles and its effect on selfesteem of adolescent. *Int J Indian Psychol*. 3: 28-39.
- Soňa, T. (2017). Parenting stye and their effect on Self - Esteem. The Effect of Age , Sex , and Parenting Styles on Self-Esteem in Young Ad`ults Thesis by Tkáčová Soňa Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Bachelor of Arts in Psychology S.